

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Film

a. Pengertian Film

Film dapat dikatakan sebagai gambar hidup karena film berupa gambar dalam frame, kemudian setiap frame di proyeksikan menggunakan lensa proyektor secara mekanis dan gambar tersebut akan terlihat seperti hidup. Film bergerak secara cepat dalam pergantian gambar sehingga memberikan kesan berkesinambungan secara kasat mata, dapat diartikan pula film adalah kumpulan gambar yang bergerak dengan kecepatan yang telah ditentukan. Oleh sebab itu menjadikan urutan tingkatan dalam film berjalman terus sehingga menimbulkan efek pergerakan secara normal.¹

Definisi film di jelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, film adalah selaput tipis yang dibuat dari selluloid yang digunakan sebagai tempat gambar negatif (potret) atau digunakan untuk gambar positif (film bioskop). Menurut Kusnawan film adalah sebuah bayangan yang diambil dari kehidupan nyata yang dialami manusia pada kehidupan sehari-hari, oleh karena itu selalu ada sebab kecenderungan guna mencari keterkaitan antara film dan realitas hidup. Film menjadi media komunikasi massa yang bentuknya gabungan dari berbagai macam teknologi canggih, yaitu seperti fotografi dan rekaman suara, film juga mengandung gabungan seni yakni seni rupa dan seni teater, sastra dan arsitektur juga seni musik. Dapat disimpulkan bahwa film adalah sketsa yang digerakan dengan teknologi agar menghasilkan budaya dan alat ekspresi kesenian,

¹ Putu Mardiyasa et al., "Film Animasi Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Banjar Tahun Ajaran 2015/2016," *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)* 5, no. 2 (2016): 3, diakses pada 4 Januari, 2022, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/KP/article/view/8341>.

terciptanya film pun karena adanya realitas kehidupan sehari-hari manusia.²

Alasan dasar yang menguatkan orang-orang ingin membuat suatu film di karenakan film menjadi media ekspresi para pekerja, seni film sebagai pertunjukan yang bersifat audio visual, film pun menjadi media hiburan, dan tak hanya sekedar itu film pun berperan sebagai perantara penyampaian pesan. Sehingga adanya keterkaitan erat antara film dan informasi, dalam film pun terdapat pengelompokan penonton, diantaranya adalah Film anak-anak (*cildern films*), film remaja (*teenages*), film dewasa (*adults*) film dengan bimbingan orang tua (*parental guidance*) dan film untuk semua usia (*all ages*). Film memiliki 2 fungsi yaitu fungsi edukatif dan instruktif mulai dari tingkat bawah sampai dengan tingkat ilmiah. Nilai ini di dasari oleh hasil atau sasaran yang sudah di tentukan jauh sebelumnya.³

b. Sejarah Perkembangan Film

Sekitar akhir abad ke-19 film ditemukan dan sehingga masa sekarang ini terus mengalami perkembangan yang cukup baik. Pada awalnya film Edison dan Lumiere hanya memiliki durasi beberapa menit, proses pembuatan rekaman gambar menggunakan bingkai (*frame*) dengan statis atau kamera tidak bergerak sama sedikit pun dan tidak melewati proses penyutitan pada gambar hasil perekaman. George Melies seorang pembuat film dari Perancis, dengan memulai sebuah film yang bercerita proses pembuatan film dijalankan sampai akhir tahun 1890, kemudian George membuat dan menampilkan film pada satu adegan. Sampai dengan membuat film pendek oleh sebab itu George Melies sering disebut dengan artis pertama dalam dunia sinema.

² M Sari et al., *Wacana Unsur Eksternal Pada Film Contagion* (Penerbit NEM, 2021): 15 diakses pada 4 Januari, 2022, https://www.google.co.id/books/edition/WACANA_UNSUR_EKSTERNAL_PA_DA_FILM_CONTAGI/fPZEEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

³ T Limbong, J Simarmata, dan A Rikki, *Media dan Multimedia Pembelajaran: Teori \& Praktik* (Yayasan Kita Menulis, 2020): 241, diakses pada 4 Januari 2022, <https://books.google.co.id/books?id=xcDRDwAAQBAJ>.

Dengan berjalannya waktu perkembangan film semakin tampak jelas, hal ini di dasari dengan perkembangan teknologi pada produksi film yang sebelumnya hanya berupa gambar dengan warna hitam putih dan seabainya kini berkembang dengan pesat dan cepat. Di dukung dengan perkembangan tersebut kini membuat film sebagai komoditas industri dalam komoditas Bollywood, Hollywood dan Hongkong.

Menurut Stanley J. Baran dalam buku Pengantar Komunikasi Massa (2012) menerangkan tentang perkembangan film Indonesia dari masa ke masa, sebagai berikut:

- 1) Film masuk ke Indonesia pada tahun 1900-1920.
- 2) Indonesia pertama kali memproduksi film tahun 1929.
- 3) Pembentukan FFI (Festival Film Indonesia) pada tahun 1955.
- 4) Film Indonesia mengalami pasang surut pada tahun 1960-1970.
- 5) Kemunculan persaingan antara film Indonesia dengan film asing serta sinetron televisi.
- 6) Perfilman Indonesia kembali bangkit pada tahun 2000

Stanley J. Baran pun menjabarkan tentang film indonesia diperkenalkan pada 5 Desember 1900 di Batavia atau yang sekarang dikenal sebagai kota Jakarta. Pada waktu itu, di Indonesia film dikenal sebagai “gambar idoeop”. Film dokumenter yang bercerita tentang kisah perjalanan Ratu dan Raja Belanda di Den Haag menjadi film pertama yang dipertontonkan.⁴

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah islam sangat dibutuhkan untuk menyebarkan ajaran agama di masyarakat, hal ini dibuktikan dengan perkembangan Islam di dunia. Islam

⁴ M S Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan M S Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Deepublish, 2020) :3-4, diakses pada 20 Januari, 2022, https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Teori_Film/_G4PEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

adalah agama dakwah yang bermakna sebagai agama yang di sebarluaskan dengan jalan kedamaian dan tidak ada unsur paksaan serta ancaman didalamnya. Tak dapat dipungkiri bahwa tersebarnya agama Islam diseluruh dunia, tak terlepas dengan keberhasilan misi dakwah Nabi Muhammad SAW. setelah itu diteruskan oleh para sahabat tabi'in-tabi'in dan terus sampai pada para Da'i. Ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Asy-Syu'ara' 214

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya : “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat.⁵

Umat islam sudah tidak asing jika mendengar kata dakwah, terutama masyarakat Indonesia. Kata dakwah berasal dari bahasa Arab, secara etimologi dakwah memiliki arti “ajakan, panggilan dan seruan”. Dakwah dalam ilmu tata bahasa Arab termasuk dalam bentuk “isim masdar”. Yaitu fiil (kata kerja) yad'u-da'a yang mempunyai arti mengajak, memanggil dan menyeru. Dalam proses berdakwah harus terkandung tiga unsur diantaranya da'i, pesan dakwah dan mad'u. Bahasan pada pengertian dakwah sangat luas dari pengertian yang sudah dijelaskan, istilah dakwah juga bermakna sebagai kegiatan penyampaian ajaran agama islam, memberi informasi tentang kegembiraan dan peringatan bagi umat, serta mengajak untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan mungkar.⁶

Definisi dakwah menurut para ahli sebagai berikut:

1) Syech Ali Mahfudh

Berpendapat bahwa dakwah kegiatan yang mendorong umat manusia untuk berbuat kebaikan

⁵ Febri Kurniawan dan Khoirul Anwar, “Strategi Dakwah Islam Melalui Media Massa (Televisi) Di Indonesia,” *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2020): 36, diakses pada 26 Desember, 2021, <https://ejournal.iainkudus.ac.id/index.php/ittishol/article/view/1133>.

⁶ Jurnal Dakwah et al., “Konsep Dakwah Efektif” 9, no. 2 (2018): 241, diakses pada 26 Desember, 2021. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/maw/article/view/1133>.

dan petunjuk, meminta untuk berbuat yang ma'ruf dan menjauhi perbuatan mungkar. Supaya mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2) M. Isa Ashary

Menurut pandangannya memberikan definisi tentang dakwah islamiyah, yang berarti menyampaikan seruan ajaran islam, memanggil dan juga mengajak umat muslim agar bisa menerima dan percaya dengan keyakinan serta pandangan hidup ajaran islam.

3) M. Amin Rais

Pendapat pada definisi ini adalah dakwah sebagai kegiatan perbaikan umat manusia yang belum meninggalkan unsur jahili agar bisa menjadi umat yang islami.

Berdasarkan dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan aktifitas yang mempunyai tujuan mengajak umat manusia dalam hal kebaikan dan menjauhi kejahatan. Seperti diantaranya ucapan, tulisan, lukisan ataupun perbuatan berupa metode dan media yang sesuai pada prinsip Islam, dan mempunyai tujuan agar umat manusia bisa mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁷

b. Definisi Pesan Dakwah

Pesan menjadi salah satu unsur penting dalam komunikasi, pesan disampaikan oleh komunikator dan di terima oleh komunikan. Pesan adalah pernyataan atau ungkapan dari perasaan dan pikiran, ide, anjuran, keyakinan, himbauan dan lain sebagainya. Ada beberapa lambang pesan diantaranya adalah bahasa, gambar, kial atau gerakan tubuh, lambang, warna, dan lainnya. Tetapi umumnya dalam mengungkapkan pesan biasanya menggunakan bahasa, ini di dasari karena bahasa dapat mengekspresikan tentang hal-hal yang konkret sampai abstrak. Pesan Islam berbeda dengan komunikasi pada umumnya, komunikasi Islam terfokus pada pesan

⁷ Zulkarnaini, "Dakwah Islam Di Era Modern," *Risalah* 26, no. 3 (2015): 155, diakses pada 24 Desember, 2021, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/1271>.

khusus, yaitu dakwah, sebab al-Qur'an sebagai petunjuk untuk seisi alam. Didalam al-Qur'an terdapat pula tentang peringatan dan imbalan yang bisa diperoleh umat manusia jika melakukan kebaikan dan beriman.⁸

Makna pesan dalam Islam itu sendiri memiliki arti tentang permintaan, nasihat dan amanah yang yang harus disampaikan kepada orang lain, pesan ini termasuk pada kelompok pesan aqidah, syariat dan akhlak.⁹

Di dalam pesan dakwah terdiri dari materi tentang ajaran Islam yang diambil dari al-Qu'ran dan Sunnah Rasul juga pesan yang bermuat tentang ajaran agama. Al-Qur'an, al-Hadist, ijtihad dan fatwa ulama yang menjadi sumber dari pesan dakwah. Tak hanya itu materi pada pesan dakwah juga bisa mengambil hikmah yang terjadi pada realitas kehidupan masyarakat, untuk menjadikannya pelajaran bagi objek dakwah (mad'u). Sumber utama pada pesan dakwah adalah al-Qur'an dan al-Hadist, sementara sumber-sumber yang lainnya, sebagai unsur penjelas dan penguat akan sumber utama pesan dakwah. Pesan yang bertentangan dengan dua sumber utama tidak bisa dikatakan pesan dakwah.¹⁰

c. Unsur-Unsur Dakwah

Keberhasilan dalam berdakwah tentu saja ditentukan dengan beberapa elemen yang terkait, dengan unsur tersebut dan merupakan suatu kesatuan yang utuh.

1) Subjek Dakwah

Dalam hal ini subjek yang dimaksud adalah pelaku kegiatan dakwah atau yang biasa disebut seorang da'i. Seorang pendakwah hendaknya mempraktekan cara-cara yang telah dijalankan oleh

⁸ Yantos, "Analisis Pesan-pesan Dakwah dalam Syair-syair Lagu Opick," *Jurnal Risalah* 24, no. 2 (2013): 18, diakses pada 24 Desember, 2021, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/20>.

⁹ *Jurnal Ilmu Dakwah, Sekolah Tinggi, dan Ilmu Dakwah*, "Diterima: Juli 2021. Disetujui: Agustus 2021. Dipublikasikan: September 2021 | 1" 3, no. September (2021): 8, diakses pada 23, Desember 2021, <https://jurnal.stidsirnarasa.ac.id/index.php/iktisyaf/article/view/45>.

¹⁰ B Y Terry C Wallace et al., *Bulletin of the Seismological Society of America* 106, no. 1 (2016): 39, diakses pada 23 Desember, 2021. <http://www.bssaonline.org/content/95/6/2373.short%0Ahttp>.

Rasulullah SAW Oleh sebab itu, M. Natsir menjelaskan bahwa perilaku dan akhlak seorang pendakwah sebagai penentu keberhasilan dakwahnya.¹¹

2) Sasaran Dakwah

Unsur penting dari dakwah salah satunya adalah sasaran dakwah atau mad'u, jika dibandingkan ini pun tak kalah penting di dalam unsur dakwah. sebelum da'i melangkah untuk berdakwah hendaknya seorang da'i melengkapi tentang pengetahuan dan pengalaman, karena sasaran dakwah tak hanya terfokus kepada umat muslim tetapi pada mereka yang belum mengenal agama Islam.¹²

3) Materi Dakwah

Materi dalam berdakwah tak bisa jauh dari ajaran agama Islam yaitu sumber utama dalam pesan dakwah al-Qur'an dan Hadis. Seorang pendakwah harus paham mengenai pengetahuan tentang materi dakwah, di karenakan materi dakwah harus sesuai dengan keadaan di masyarakat. Agar lebih memudahkan para da'i untuk mencapai target sasaran dakwahnya.¹³ Latar belakang pesan dakwah adalah ajaran agama yang umum dalam islam, seperti aqidah, syariat dan akhlak. Setelah penjelasan di atas terpaparkan maka ada klasifikasi tentang materi dakwah, diantaranya sebagai berikut :

1) Aqidah

Aqidah atau keimanan seorang manusia menjadi aspek dalam pembentukan moral maka dari itu masalah aqidah menjadi materi pertama

¹¹ Nurwahidah dalam Alimuddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam Nurwahidah Alimuddin Dosen Jurusan Dakwah STAIN Datokarama Palu," *Jurnal Hunafa* 4, no. No. 1, Maret 2007 (1977): 76, diakses pada 5 Januari, 2022, <https://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/195>

¹² Unsur-unsur Dakwah, "772-Article Text-2065-1-10-20190612_2," n.d., 151, diakses pada 1 Januari, 2022, <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa/article/view/772>.

¹³ dalam Alimuddin, "Konsep Dakwah Dalam Islam Nurwahidah Alimuddin Dosen Jurusan Dakwah STAIN Datokarama Palu." (2007), 74, diakses pada 2 Januari 2022. <https://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/195>

pada pesan dakwah. Karena seseorang yang memiliki iman yang kuat akan cenderung melakukan hal-hal baik dan menjauhi perbuatan buruk. Oleh karena itu iman dan dakwah berkaitan erat karena tujuan utama dalam proses berdakwah adalah menegakan amar ma'ruf nahi mungkar.

Ada 6 pokok tentang nilai aqidah yaitu sebagai berikut :

- a) Percaya dan beriman kepada Allah
- b) Percaya dan beriman kepada Malaikat Allah
- c) Percaya dan beriman kepada Kitab Allah
- d) Percaya dan beriman kepada Nabi Dan Rasul Allah
- e) Percaya dan beriman kepada Hari Akhir
- f) Percaya dan beriman kepada Qadha dan Qodar

Setelah penjelasan di atas enam pokok aqidah tersebut bila umat muslim meyakini dan percaya maka akan selamat dan beruntung, sedangkan jika menolak maka akan sesat dan merugi. Penjelasan ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa :136

Penjelasan ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa :136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ
 الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ
 قَبْلُ ءَ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya., dan kepada kitab yang telah Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-nya, rasul-

rasul-Nya, maka sungguh ia telah sesat sejauh-jauhnya"¹⁴

2) Syariat

Seluruh hukum dan perundang-undangan dalam Islam di sebut dengan syariat baik hukum yang berhubungan dengan Tuhan maupun hukum terhadap manusia. Syariat menjadi peraturan yang harus di terapkam dalam kehidupan sehari-hari, hubungan kepada Tuhan dan hubungan kepada sesama manusia ini di atur dalam hukum Islam. yakni sebagai berikut :

- a) Ibadah yang di dalamnya meliputi tentang thaharah (bersuci), zakat, puasa, sholat dan haji.
- b) Muamalah yang meliputi tentang hukum nikah (munakahat), hukum waris (waratsah), hukum jual beli (muamalah), hukum pidana (jinayah), hukum negara (khilafah) dan hukum peperangan dan perdamaian (jihad).¹⁵

Syariat adalah materi dakwah yang sifatnya sangat luas dan juga terikat dengan umat muslim. Di sisi lain juga terkandung kemaslahatan sosial dan moral materi tentang syari'at, ini bertujuan memberi pandangan secara cermat dan juga benar mengenai hujjah atau dalil terhadap masalah pemabruan. Agar manusia tidak mudah terperosok dalam hal kejelekan karena tujuan berdakwah adalah tentang kebaikan.

3) Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab akhlak adalah kata jamak yang bentuk mufradatnya "Khuluqun" yang bermakna sebagai budi pekerti,

¹⁴ Karya Habiburrahman dan E L Shirazy, "Nilai-Nilai Aqidah Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2," *Insania* 23 (2018): 247-248, diakses pada 5 Januari, 2022, <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/2295>.

¹⁵ Haris Supiandi, "Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film 'Sang Kiai' Karya Rako Prijanto," *DESKOVI: Art and Design Journal* 3, no. 2 (2020): 113, diakses pada 5 Januari, 2022 <https://doi.org/10.51804/deskovi.v3i2.805>.

perangai, tingkah laku dan tabiat. Pada dasarnya akhlak melekat dan bersatu pada diri manusia, terikat pada perilaku dan perbuatan seseorang. Ketika perilaku yang dilakukan buruk maka akan disebut akhlak yang buruk mazmumah, begitu pun dengan sebaliknya perilaku baik adalah akhlak mahmudah.¹⁶ Dalam ajaran agama Islam akhlak yang baik sangat diutamakan dalam kehidupan, yaitu akhlak yang sesuai dengan ajaran dan tuntunan agama Islam.¹⁷

Akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut :

a) Akhlak terpuji

Terjemahan akhlak terpuji ini adalah kata yang diambil dari bahasa Arab, yaitu seperti “akhlak mahmudah” yang bentuk maf’ulnya “hamida” yang mempunyai makna “terpuji”. akhlak karimah atau yang bermakna akhlak mulia ini pun termasuk dalam akhlak terpuji, makarim al-akhlak yang artinya akhlak mulia, serta al-akhlak al-munjiyat yang berarti sebagai akhlak yang menyelamatkan pelakunya. Di atas adalah beberapa macam sebutan pengganti pada kata akhlak terpuji.

Hadis dibawah ini adalah tentang keutamaan akhlak terpuji, sebagai berikut:

“Wahai Abu Dzar, maukah aku tunjukan 2 hal yang sangat ringan dipungng, tetapi sangat berat ditimbangan (pada hari kiamat)?” Abu Dzar menjawab “tentu Rasulullah” beliau melanjutkan, “hendaklah kamu melakukan akhlak terpuji dan banyak diam. Demi Allah yang tanganku berada digengganal-nya, tidak

¹⁶ S Amin dan I S Wekke, *Strategi Penerapan Akhlak Islami “Sadar Sampah” Di Sekolah Islam Terpadu* (Penerbit Adab, 2021) 57 diakses pada 3 Januari, 2022, <https://books.google.co.id/books?id=c0ZFEEAAQBA>.

¹⁷Nurhayati “*Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam 1,*” n.d., 295, diakses pada 30 Desember, 2021, <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/291>.

ada makhluk lain yang dapat bersolek kedua hal tersebut.” (H.R. Al-Baihaqi).¹⁸

b) Sifat tercela

Akhlah mazmumah adalah perilaku atau perbuatan yang tercela dan tidak terpuji, perbuatan buruk yang dilakukan seseorang akan mengakibatkan kerugian pada dirinya sendiri dan orang lain yang ada di sekitarnya. Perilaku tercela ini pun bisa merusak keimanan seseorang.¹⁹ beberapa karakter sifat tercela yaitu :

Ananiyah, bersifat sombong, menyepelkan orang, jumawa, tidak mengakui kesalahan, selalu merasa benar, meremehkan orang lain dan ingin menguasai orang lain.

Ghadab, karakter ini berarti pemarah atau temperamental ini merupakan suatu sifat yang negatif.

Hasad, arti dari sifat tercela ini adalah kondisi dimana seseorang yang tidak menyukai ketika saudaranya mendapatkan nikmat dan berharap nikmat itu hilang.

Ghibah, yang berarti adalah umpatan, gunjingan, fitnah atau ucapan yang buruk-buruk terhadap orang lain. Biasanya juga dikenal dengan arti gosip kegiatan ini adalah membicarakan tentang hal buruk seseorang.

Namimah, kegiatan ini adalah adu domba yang berarti tentang seseorang yang menyebarkan omongan yang di dalamnya mengandung unsur provokasi dan nilai jahat.²⁰

¹⁸ Askahar, “Akidah Dan Akhlaq Islam,” *Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah* 2, no. 1 (2019): 30, diakses pada 30 Desember, 2021, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3541389>.

¹⁹ S Amin dan I S Wekke, *Strategi Penerapan Akhlak Islami “Sadar Sampah” Di Sekolah Islam Terpadu* (Penerbit Adab, 2021): 42 <https://books.google.co.id/books?id=c0ZFEAAAQBAJ>.

²⁰ Aris Alfarizi, “Akhlahk Tercela . (Akhlahkul Mazmumah),” *jurnal pendidikan agama Islam* 7, no. 2 (2020): 8-9, diakses pada 31 Desember, 2021,

d. Metode Dakwah

Seorang pendakwah memerlukan strategi atau perencanaan agar mencapai tujuan dakwahnya setelah itu da'i juga membutuhkan metode. Karena metode adalah cara untuk mewujudkan strategi yang telah di buat, Metode memiliki makna sebagai cara yang perlu di jalani agar bisa mencapai suatu tujuan, sumber lain pun menyebutkan kata metode berasal dari bahasa Jerman yaitu *methodica* yang berarti ajaran tentang metode. Sedangkan menurut bahasa arab artinya “Thariq” yaitu metode adalah sistem yang telah di atur dan melalui sebuah jalan pemikiran guna memperoleh suatu tujuan.²¹

Dapat di pahami metode dakwah adalah suatu jalan yang di tempuh oleh da'i dengan cara yang lebih efektif dan efisien supaya dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Karena menurut Nasaruddin Razak, cara menanamkan syariat itu tidak mudah dan tak bisa efisien juga efektif jika tanpa sebuah metode.²² Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menerangkan tentang dakwah, tetapi ayat yang di jadikan sebagai acuan prinsip dalam metode berdakwah adalah ayat yang terkandung dalam surat An-Nahl : 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih

<https://id.scribd.com/document/495825081/JOURNAL-AKHLAK-TERCELA-ARIS-ALFARIZI-191370045>.

²¹ S.A.M.S. Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah Perkotaan: Perspektif Teoritik dan Studi Kasus*, Cetakan 1 (Fatawa Publishing, 2020): 52-53,

²² Aliyudin Aliyudin, “Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16 (2020): 1011, diakses pada 2 Januari, 2022, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.360>.

mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dapat di simpulkan dari penafsiran ahli tentang ayat diatas, metode terbagi menjadi 3 yaitu Hikmah, mau'idzah hasanah dan mujadalah. Karena metode ini sangat cocok dan tepat dengan berbagai perkembangan zaman.²³

a) Metode al-Hikmah

Karakter al-hikmah adalah gabungan dari unsur al-kibrah (pengetahuan), al-tajribah (pengalaman) dan al-miran (latihan). Dengan ini mengarahkan bahwa seseorang yang sudah mempunyai bekal ilmu, keahlian dan pengalaman mejadi orang yang bijaksana. Sebab dengan adanya ciri di atas seorang akan terbantu untuk mengeluarkan pendapat yang benar dan fokus dalam mengambil langkah dan perbuatan yang dan perbuatan yang sesuai dengan proporsi yang tepat.

Setelah di simpulkan dari makna yang tertera maka bisa di katakan dakwah bi al-hikmah adalah cara mengajak atau menyeru pada jalan Allah menggunakan pertimbangan ilmu pengetahuan yang bijaksana, adil, argumentatif, tabah dan penuh kesabaran, juga tetap memikirkan kondisi subjek dakwahnya. Pada metode bi al-hikmah menunjukkan untuk menjadi seorang pendakwah disyaratkan untuk mempunyai wawasan luas, tak hanya paham tentang ilmu agama tetapi juga harus paham tentang ilmu umum lainnya.²⁴

²³ Jurnal Kajian Al-quran, “Al-MUBARAK Al-MUBARAK” 6, no. 2 (2021): 164, diakses pada 2 Januari, 2022, <https://uinsgd.ac.id/formalisasi-hukum-islam-pelaksanaan-syariat-oleh-negara/>.

²⁴ Nurhidayat Muh. Said, “Metode Dakwah (Studi Al-Qur’an Surah an-Nahl Ayat 125),” diakses pada 3 Jan *Jurnal, diakses pada Dakwah Tabligh* 16, no. 1 (2015): 79, diakses pada 3 Januari, 2022, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/viewFile/6109/5238>.

b) Metode Mau'idzah Hasanah

Mau'idzah adalah kata yang berasal dari kalimat wazan wa'adza ya'idzu wa'dzan yang memiliki makna nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sedangkan pada sisi lain kata mau'idzah hasanah mendapatkan arti tentang ungkapan yang di dalamnya terkandung unsur pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, bimbingan, wasiat (pesan positif) dan peringatan. Tetapi yang mampu di jadikan sebagai pedoman pada kehidupan, agar memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Arti kata mau'idzah hasanah adalah pesan yang masuk secara mendalam ke kalbu dengan penuh kasih dan sayang juga dengan kelembutan. Di karenakan kelemah lembut dalam hal menasehati bisa meluluhkan dan menjinakan hati yang keras. Sebab akan lebih mudah juga untuk bisa melahirkan sebuah kebaikan. Dakwah menggunakan metode mau'idzah hasanah da'i di haruskan menyampaikan materinya dengan baik yang berisikan petunjuk kebaikan.²⁵

c) Metode al-Mujadalah

Mujadalah kata yang berasal dari bahasa Arab "Jaadala" bentuk fi'il mudhari'nya "Yujaadilu", "Mujadalah" yang memiliki makna berdebat atau berbantahlah. Sedangkan kata mujadalah dalam bahasa Indonesia di artikan sebagai berdebat dan berdiskusi. Kegiatan ini berlangsung hingga menemukan kebenaran dan jalan keluar. Bertukar pikiran dalam aktivitas diskusi harus teratur dan tersistematis hal ini berlaku untuk kelompok kecil ataupun besar. Metode mujadalah memiliki karakteristik yaitu dalam diskusinya melibatkan beberapa orang agar terjadi interaksi kelompok. Gambarnya bisa bermacam-macam seperti,

²⁵ Shihabuddin Najih, "Mau'idzah Hasanah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam," *Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2016): 148-149, diakses pada 3 Januari, 2022, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/1629>.

simposium, seminar, diskusi panel, seminar, lokakarya dan sebagainya. Karakter utama pada metode mujadalah adalah kegiatan bertukar pikiran secara terstruktur dan terarah juga teratur, dengan menyampaikan alasan atau dalil agar bisa menguatkan sebuah pendapat supaya mencapai kesepakatan.²⁶

e. Media Dakwah

Semua media komunikasi dapat di jadikan sebagai sarana yang mendukung suksesnya proses berdakwah, sebab dakwah akan susah berkembang jika tidak di dukung dengan media yang membantunya. Media dakwah merupakan alat yang di pakai sebagai perantara agar mencapai tujuan dakwahnya, walau hanya menjadi sarana perantara tetapi media sangat berperan penting pada pelaksanaan dakwah. walaupun media mempunyai banyak ragamnya, tetapi tak dapat di pungkiri bahwa tak ada satu pun yang sempurna dari masing-masing media mempunyai kekurangan dan kelebihan inilah letak saling melengkapi.

Semakin banyak seorang da'i menguasai media maka semakin mudah mencapai keberhasilan, maka dari itu pendakwah harus tepat dalam memilih media karena tak semua media bisa cocok dengan kondisi dan situasi obyek dakwah.²⁷ Dengan banyaknya media komunikasi yang beragam untuk mad'u, maka dapat di bagi menjadi dua yakni media massa dan media non massa.

1) Media massa

Media massa berguna jika komunikasi di tujuakan dengan jumlah sasaran dakwah yang berjumlah besar dan berjarak jauh. Contohnya seperti, televisi, radio, surat kabar, dan film yang berfokus pada dakwah Islam. kelebihan yang dapat di ambil bila

²⁶ Maqfirah, "Mujadalah menurut al-qur'an (kajian metodologi dakwah)," *Al-Bayan* 20, no. 29 (2014): 109-110, diakses pada 3 Januari 2022, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/118>.

²⁷ H Suarin Nurdin, "Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Dakwah," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 16, no. 2 (2018): 44-45, diakses pada 3 Januari, 2022. <https://jurnal.iainhpancor.ac.id/index.php/tadib/article/view/195>.

menggunakan media massa adalah keserempakan mendapat pesan yang sama, dan metode ini sangat efektif sebab bisa mengubah perilaku sikap dan pendapat dengan jumlah sasaran dakwah yang banyak.

2) Media non-massa

Media ini sering digunakan oleh kelompok komunikasi tertentu seperti contohnya telpon, sms, surat, telegram, papan pengumuman, faks, CD, email dan lainnya. Ini dilatar belakangi karena pada kategori diatas terkandung tidak ada nilai keserempakan dan disebabkan sasaran dakwah tidak bersifat massal.

Hamzah Ya'qub media dakwah dibagi menjadi lima yaitu :

- a) Lisan, seperti ceramah, pidato, khotbah dan lain sebagainya.
- b) Tulisan, seperti majalah, surat kabar, spanduk dan lain sebagainya.
- c) Lukisan, karikatur, gambar, dan lain sebagainya.
- d) Audio visual, seperti televisi, internet, radio dan lai-lain.
- e) Akhlak, media yang melihat tentang perbuatan nyata yang mempraktekan tentang ajaran islam yang bisa didengar dan dinikmati sasaran dakwah.²⁸

3. Film sebagai Media Dakwah

Film adalah salah satu dari bagian media komunikasi tentu saja didalam film akan ada unsur pesan yang ingin disampaikan. Isi pesan yang terdapat pada film dinamakan dimensi isi, sedangkan film menjadi media atau alat yang berposisi sebagai dimensi penghubung. Menyampaikan dakwah menggunakan media film akan lebih komunikatif dikarenakan pesan dakwah bisa diproyeksikan pada sebuah skenario film, yang dapat memikat dan menyentuh

²⁸ Anelia Fira, “*Hadis-Hadis Tentang Media Dakwah,*” (2020), 8-9, diakses pada 3 Januari, 2022, https://www.researchgate.net/publication/347284008_jurnal_kumpulan_hadis-hadis_media_dakwah

keberadaan masyarakat pada kehidupan pada sisi lain film menjadi media yang berpengaruh pada dunia dakwah. Sebab film tak hanya sebagai hiburan dapat juga sebagai penerangan atau pendidikan, dalam pengajaran atau ceramah banyak yang memakai film sebagai media dakwahnya secara keseluruhan bukan hanya sekedar alat pembantu.

Sebagai media komunikasi film memiliki banyak kelebihan salah satunya sebagai media dakwah yang memiliki tujuan mengajak dalam kebaikan, berbagai kelebihan yang dimiliki film menjadikan pesan dakwah yang disampaikan oleh film menjadi lebih menyentuh dan penonton tak merasa digurui. Disebabkan dengan media film bisa lebih tajam dalam hal memainkan perasaan penonton, karena penyajian dalam film bisa diatur dari berbagai bentuk dan variasi maka terkesan halus dan ringan dalam penyampaian pesan.²⁹

Dakwah merupakan kewajiban bagi umat muslim yang bertanggung jawab untuk menyebarkan ajaran agama Islam, ini telah dijelaskan dalam hukum dakwah yang bertujuan untuk mengwujudkan amar makruf wa nahi mungkar. Film menjadi salah satu media alternatif yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah, sebab pada kemajuan zaman yang semakin modern dan diiringi dengan kemajuan perkembangan perfilman Indonesia. Pada saat ini para *movie maker* seakan meningkatkan antusiasnya dalam membuat dan menghasilkan suatu karya terbaiknya. Dengan menggunakan media film pesan dakwah yang tersampaikan akan terlihat ringan dan cenderung menghibur karena film mengangkat cerita yang biasa terjadi di kehidupan masyarakat.

Media film memang sangat mengesankan sebab media ini bisa membuat penonton merasakan seperti masuk dan berada dalam cerita tersebut. Pada saat canggihnya teknologi seperti sekarang ini pengajaran sholat, manasik haji, dan ibadah praktis lainnya bisa dijumpai dengan mudah

²⁹ Alamsyah, "Perspektif dakwah melalui film," *Jurnal dakwah Tabligh* 13, no. dakwah (2012): 206-207. diakses pada 3 Januari, 2022 <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/304>.

dan diajarkan melalui video dan lain sebagainya. Tetapi perlu diingat menggunakan media film dalam berdakwah memerlukan biaya yang tidak sedikit.³⁰

Film adalah hasil yang di dapatkan dari beragam komponen contohnya seperti, alur, plot, properti, perwatakan dan lain sebagainya. Sebuah film mampu mengemas pesan atau ideologi dari pembuat film yang memiliki tujuan untuk menyampaikan pengalaman atau kejadian yang terdapat pesan atau amanat secara mendalam. Film merupakan salah satu media dakwah yang berfungsi dan mempunyai tujuan yang jelas seperti media massa lainnya, keefektifan film sebagai media dakwah adalah film mampu mengajak dan meimikat para komunikan secara massal. Fungsi dan tujuan film adalah sebagai media seni, media edukasi dan media hiburan.³¹

4. Content Analysis (Analisis Isi)

a. Pengertian Content Analysis

Penelitian yang membahas pengetahuan mendalam tentang informasi tertulis atau tercetak di media massa dikenal dengan analisis isi. Biasanya, analisis ini diterapkan pada penelitian kualitatif. Harold D. Lasswell dan teknik pengkodean simbolnya yang melibatkan notasi sistematis simbol atau pesan dan interpretasi selanjutnya dianggap sebagai bapak analisis isi. Ada banyak definisi untuk analisis isi. Namun, analisis isi juga digunakan untuk mengidentifikasi metodologi analisis tertentu.

Analisis isi umumnya dicirikan sebagai proses yang mencakup semua pemeriksaan isi teks. Semua jenis komunikasi, termasuk surat kabar, berita radio, iklan televisi, dan materi dokumentasi lainnya, dapat dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Sebagai alat atau

³⁰ Andi Fikra Pratiwi, "Film Sebagai Media Dakwah Islam," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 2, no. 2 (2018): 129-130 diakses pada 6 Januari, 2022, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/523/434>.

³¹ Efendi P., "Dakwah melalui Film," *Al-Tajdid* 1, no. 2 (2009): 128-129. diakses pada 12 Februari 2022, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tajdid/article/view/576>.

metode penelitian, analisis isi dapat diterapkan pada hampir semua bidang ilmu sosial.

Menyajikan tiga syarat untuk analisis isi, termasuk objektivitas (menggunakan teknik dan regulasi ilmiah), generalitas (setiap kesimpulan studi harus memiliki beberapa aplikasi teoretis), dan sistematis (seluruh proses penelitian sistematis dalam mengkategorikan data). Isi pesan komunikasi dianalisis secara ilmiah dengan menggunakan pendekatan analisis isi.

Dalam hal ini, analisis isi mencakup mengkategorikan indikasi yang berhubungan dengan komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar kategorisasi, dan menggunakan prosedur analitis tertentu sebagai prediksi. Ada beberapa sumber data berbeda yang dapat digunakan dalam analisis isi. Secara teori, setiap materi tertulis dapat dianalisis isinya dan digunakan sebagai data. Media massa, serta grafiti dinding, adalah sumber informasi utama. Frekuensi kata atau kalimat juga dapat ditentukan untuk melakukan analisis isi.³²

b. Harold D. Lasswell

Harold D. Lasswell sebagai seseorang yang melopori teknik symbol coding, yaitu teknik mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Ada beberapa definisi mengenai analisis isi. Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus.

Analisis terperinci dari materi yang ditemukan dalam bentuk tertulis atau cetak di media menjadi arus utama Harold D. Lasswell mengatakan dengan mengembangkan pendekatan pengkodean simbol, yang melibatkan pencatatan simbol atau pesan secara hati-hati dan kemudian menafsirkannya. Semua jenis komunikasi dapat dianalisis menggunakan analisis isi. Seperti diantaranya : surat kabar, berita radio, iklan televisi, dan

³² Irfan Taufan, Universitas Muhammadiyah Bone, "Semiotik," no. January (2019), <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>.

semua catatan tertulis lainnya. Hampir semua bidang ilmu sosial mampu melakukan penelitian dengan menggunakan atau memanfaatkan analisis isi.

Namun, tidak semua penelitian ilmu sosial dapat mengambil manfaat dari analisis isi. Kemampuan untuk menggunakan analisis isi dimungkinkan dalam beberapa keadaan seperti berikut:

1. Sebagian besar informasi tersusun atas bahan-bahan yang telah didokumentasikan (dalam buku, surat kabar, rekaman kaset, naskah/manuskrip, dan lain-lain).
2. Rincian tambahan atau kerangka teoretis khusus yang menjelaskan data dan berfungsi sebagai metode analisis tersedia.
3. Karena beberapa dokumentasi sangat khas atau spesifik, peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan dan mengumpulkan data.³³

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul tentang “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta” skripsi ini ditulis oleh Lathifah Istiqomah (2019) mahasisiwi program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam dari Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu. Penelitian ini meggunakan analisis semiotika Roland Barthes, pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *library research*, kemudian menggunakan pendekatan kualitatif. Masalah yang diangkat pada film ini adalah tentang berdakwah dengan dengan cara yang unik akan lebih mudah diterima.

Hasil dari penelitian ini adalah pesan dakwah yang terkandung adalah aqidah yang menjelaskan tentang keimanan kepada Allah, syariah yang disampaikan tentang kewajiban umat muslim seperti shalat berhijab dan membayar zakat dan larangan bersetuhan dengan lawan

³³ Rosna Meylani Tampubolon, Lalita Hanief, dan Muhammad Alif, “Kritik dan Pesan Sosial dalam Buku (Analisis Isi Kualitatif pada Buku ‘Posirtif! Nada untuk Asa’ Karya Ita Sembiring),” *Journal of Communication Studies* 1, no. 2 (2017): 1–11.

jenis, pesan akhlak yang menjelaskan tentang hubungan baik kepada sesama manusia. Pada penelitian kali ini perbedaan dengan peneliti adalah terletak pada judul. Penelitian Lathtifah ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang mengungkap makna konotasi dan denotasi, persamaan pada peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dan memilih objek penelitian film.³⁴

2. Skripsi yang berjudul tentang “Pesan Dakwah Dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta” skripsi yang ditulis oleh Johadi Saputra (2017) mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini pun menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah tentang toleransi beragama dan agar menjaga etnik di Indonesia.

Hasil dari penelitian ini bisa disimpulkan menjadi tiga yaitu pesan akidah tentang ibadah dan berkeyakinan kepada Allah SWT, pesan syariat tentang ibadah wakaf, shalat dan hukum Islam, pesan akhlak yang tergambar berbakti kepada oran tua dan menghargai dan membantu sesama. Kesamaan dalam penelitian ini pun terdapat pada judul skripsi yaitu tentang pesan dakwah yang terkandung pada film, perbedaan dalam penelitian ini juga terletak pada isi tentang makna konotasi dan makna denotasi dan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang lambang-lambang pesan dakwah yang terkandung dalam film.³⁵

3. Penelitian skripsi ini berjudul “Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Negeri 5 Menara” (suatu kajian Content Analysis), skripsi ini ditulis oleh Saidatina Fitri (2018). Mahasiswa Program studi Jurnalistik dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian ini mengguakan pendekatan kualitatif, kajian *content analysis* yang berfokus pada kajian tentang pesan

³⁴ Lathifah Istiqomah, “Analisis Pesan dakwah Dalam Film Duka sedalam cinta,” (2019).

³⁵ Johadi Saputra, “Pesan dakwah dalam Film 3 Hati Dua Dunia, Satu Cinta (Study Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017).

dakwah. Masalah pada penelitian ini adalah tentang makna kesungguhan, nasihat, motivasi dan inspirasi kepada para pemuda penerus bangsa untuk menggapai mimpi.

Hasil dari penelitian ini terdapat pesan dakwah yang terkandung kesungguhan dalam menggapai cita-cita, terdapat pula pesan dakwah tentang berbakti kepada orang tua dan beribadah kepada Allah SWT. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode kajian yang digunakan, perbedaan dengan penelitian terdahulu ini terdapat pada fokus penelitian yang berpusat pada kajian pesan dakwah dalam film sedangkan penelitian ini akan berfokus pada simbol-simbol pesan dakwah.³⁶

4. Penelitian skripsi ini berjudul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film 99 Nama Cinta (Analisis Semiotika)” skripsi ini di tulis oleh Mariesarona Ayu (2021) mahasiswi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam. penelitian ini menggunakan analisis teks dengan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada analisis pesan dakwah. masalah yang diangkat adalah tentang setiap kejadian mempunyai makna dan sifat kerja keras akan membuahkan hasil.

Hasil dari penelitian ini adalah pesan akidah yang membahas tentang keimanan, pesan syariat tergambar pada ibadah wakaf dan wudhu dan pesan akhlak tentang ibadah kepada Allah dan manusia. Perbedaan penelitian Mariesarona Ayu dengan penelitian ini terdapat pada judul, judul yang diambil pada penelitian terdahulu ini tentang analisis pesan dakwah, sedangkan peneliti membuat judul tentang simbol-simbol pesan dakwah yang terkandung pada film. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada kajian dan pendekatan yang sama.³⁷

C. Kerangka Berpikir

Peneliti melakukan penelitian ini di sebabkan dengan masalah nilai akhlak seorang muslim pada saat ini, dalam film ini memberikan contoh tentang gambaran akhlak seorang

³⁶ Saidatina Fitri, *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Negeri 5 Menara (Suatu Kajian Content Analysis)*, 2017.

³⁷ S Khodijah, “*Semiotika Pesan Dakwah dalam Film 99 Nama Cinta,*” 2021.

muslim. Penelitian memakai media film karena berdakwah menggunakan film mad'u akan lebih mudah dalam mengambil hikmah dan pembelajaran dari kisah yang di tonton, sebab pesan yang terkandung mudah dimengerti dan bisa menyentuh hati penonton, analisis konten film ini menggunakan analisis isi yang sering digunakan pada penelitian kualitatif dan menggunakan model content analysis. Dengan menggunakan analisis ini peneliti terbantu sehingga bisa menemukan adanya pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

